

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *THINK
PAIR SHARE* TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
GEOGRAFI**

(JURNAL)

**Oleh
Inten Indrayani**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi

Inten Indrayani¹, Sumadi², Yarmaidi³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No 1 Bandar Lampung

*email: intenindrayani12345@gmail.com, Telp: +6281541186661

Received: Aug, 19th 2019 Accepted: Aug, 19th 2019 Online Published : Aug, 20th 2019

This research aims to determine the effect of the application of think pair share type cooperative learning models to the learning activities and learning outcomes of students of class XI IPS in Yadika Bandar Lampung High School. The research method used in this study is Quasi Experiment. Data collection uses test techniques to measure student learning outcomes. Observation technique to obtain data from the teaching and learning process in class and documentation. The subjects of this study were students of class XI IPS 1 and XI IPS 2 totaling 52 students. The results showed that: (1) there were differences in learning activities between classes using the TPS type model and those who did not. (2) there are differences in learning outcomes between classes that use the TPS type model and those that do not. (3) there is an influence of the use of TPS type learning models on geography learning outcomes.

Keywords: *activities, learning outcomes, think pair share learning*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap aktivitas dan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Yadika Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimen Semu (*Quasi Eksperimen*). Pengumpulan data menggunakan teknik tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Teknik Observasi untuk memperoleh data dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 berjumlah 52 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat perbedaan aktivitas belajar antara kelas yang menggunakan model tipe TPS dengan yang tidak. (2) terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model tipe TPS dengan yang tidak. (3) terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe TPS terhadap hasil belajar geografi.

Kata kunci: aktivits, hasil belajar, pembelajaran think pair share

Keterangan:

1. Mahasiswa Pendidikan Geografi
2. Dosen Pembimbing 1
3. Dosen pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Salah satu sekolah menengah atas di Kota Bandar Lampung yakni SMA Yadika Bandar Lampung merupakan salah satu SMA Swasta . Yang terdiri dari Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam kelas XI terdiri dari empat kelas, sedangkan untuk Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial kelas XI memiliki dua kelas. XI IPS 1 dengan jumlah siswa 25 orang sebagai kelas Eksperimen, kelas XI IPS 2 dengan jumlah 27 siswa sebagai kelas Kontrol atau konvensional.

Setiap kelas memiliki keunikan tersendiri. Observasi kelas XI IPS, siswa cukup kondusif, banyak siswa yang memerhatikan dan merespon guru, kelas XI IPS 2 selama proses pembelajaran siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru tetapi kelas kurang kondusif . Selanjutnya Pada suatu kesempatan, peneliti memperhatikan model pembelajaran yang dilakukan guru IPS khususnya pada materi Geografi di SMA Yadika Bandar Lampung. Terlihat bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang. Siswa masih mendengarkan materi yang disampaikan guru tanpa ada umpan balik yang terlihat antara guru dan siswa. Proses pembelajaran tersebut juga dapat dilihat dampaknya pada hasil belajar siswa yaitu hanya beberapa siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata sedangkan siswa lain hanya mencapai KKM atau di bawah KKM. Seperti tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Hasil Post Test Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

No	KKM	Jumlah Siswa Kelas XI				Total	
		X1.IPS 1		XI IPS.2		F	%
		F	%	F	%		
1	≥78(Tuntas)	12	44,45	13	52	25	48,08
2	<78(Tidak Tuntas)	15	55,54	12	48	27	51,92
	Jumlah	27	100	25	100	52	100

Sumber : Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMA Yadika Bandar Lampung Tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil belajar post test Geografi siswa kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung yang masih rendah. Model konvensional merupakan model yang masih banyak digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Hal tersebut menyebabkan siswa

menjadi kurang aktif karena pembelajaran didominasi oleh guru (*teacher centered*) sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berperan aktif dalam proses pembelajaran mencapai hasil belajar yang lebih baik, seharusnya siswa

dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*).

Seperti pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu teknik sederhana dengan keuntungan besar. *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.

Kelebihan-kelebihan model *Think Pair Share* dan teori yang sudah ada menjadi solusi dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tersebut. (Sumarmi, 2012:15)

Selain itu, *Think Pair Share* (TPS) juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (*teacher oriented*), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (*student oriented*).

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran geografi yang baik adalah pembelajaran yang dapat memotivasi dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* dapat memotivasi siswa

untuk mengaktifkan siswa sesuai dengan teori belajar tentang pentingnya keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran, Pembelajaran yang berlangsung dengan memotivasi siswa yang tinggi maka akan mendapatkan perolehan hasil belajar yang tinggi.

Kelebihan-kelebihan model *Think Pair Share* dan teori yang sudah ada menjadi solusi dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap aktivitas hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Eksperimen Semu (*Quasi Eksperimen*) yaitu jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*Treatment*) pada suatu objek (Kelompok Eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya. Desain penelitian ini menggunakan *pretest posttest control group design* yaitu dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control. Desain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kelas eksperimen sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode konvensional (ceramah). Setelah itu diakhir penelitian masing-

masing kelas diberikan postes untuk mengukur tingkat keberhasilan perlakuan yang telah diberikan dan mengetahui pengaruh dari model pembelajaran yang telah diberikan.

Menurut Sugiyono (2012:60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2012:61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependent*). Variabel bebasnya yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.

b. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2012:61) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini yaitu aktivitas dan hasil belajar geografi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan metode konvensional. Soal tes yang diberikan terdiri dari 25 soal pilihan ganda. Setiap soal yang benar akan diberi nilai 4 dan apabila benar semua maka akan mencapai nilai 100.

b. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh izin penelitian kepada kepala sekolah SMA Yadika Bandar Lampung serta data dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan model konvensional.

c. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data dari Tata Usaha (TU) SMA Yadika Bandar Lampung yang berhubungan dengan penelitian ini serta untuk mendapatkan foto kegiatan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan hanya orang yang melakukan pengumpulan data, namun juga dapat dipahami oleh orang lain. Data yang diperoleh nantinya akan menjadi dasar dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebelum dilaksanakan uji hipotesis maka perlu diadakan uji prasyarat instrumen penelitian terlebih dahulu berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebar data berdistribusi normal atau tidak. Statistik parametris dalam penggunaannya dalam analisis data mensyaratkan data tersebut terdistribusi secara normal. Data yang akan dianalisis harus dilakukan pengujian normalitas data sebelum pengujian hipotesis Dengan ketentuan:

Jika $L_v < L_t$ artinya data terdistribusi normal

Jika $L_v > L_t$ artinya tidak terdistribusi normal

Perhitungan mengenai normalitas yang akan dipakai dalam penelitian ini akan dihitung secara manual. Dalam penghitungan uji normalitas data nilai pretes Geografi kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dilakukan dengan bantuan *microsoft excel 2007*, dengan ketentuan sebagai berikut.

Jika $L_v < L_t$ maka data berdistribusi normal

Jika $L_v > L_t$ maka data berdistribusi tidak normal

Keterangan:

- x = perolehan nilai siswa
 f = frekuensi
 z = bilangan baku
 L_v = nilai terbesar pada $[f(z) - s(z)]$
 L_t = nilai L dalam tabel, dengan nilai alpha 5%.

2. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama (Arikunto, 2010: 363-364). Pengujian homogenitas dapat dilakukan dengan rumus Fisher dalam Sugiyono (2015:276) sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

Dengan kriteria uji:

- Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka varian homogen.
- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka varian tidak homogen; dengan tingkat kesalahan 5%. Pengujian homogenitas dilakukan dengan cara manual.

Analisa data yang digunakan adalah **Uji t** Rumus statistika Uji beda mean (Uji t / t_{tes}) yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{Sg \sqrt{\left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right]}} \quad \text{dan}$$
$$Sg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

- \bar{x}_1 : Rata-rata skor kelompok eksperimen
 \bar{x}_2 : Rata-rata skor kelompok kontrol
 n_1 : Banyaknya siswa kelompok eksperimen
 n_2 : Banyaknya siswa kelompok kontrol
 S_1^2 : Standar deviasi kelompok eksperimen
 S_2^2 : Standar deviasi kelompok kontrol
 Sg : Standar deviasi gabungan

$$\% = \frac{n}{N} x 100$$

Dan uji hipotesis 3 Analisis Regresi Linier Sederhana Analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan

menggunakan variabel independen (Priyatno, 2012:117). Untuk menguji hipotesis 3, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = nilai prediksi variabel dependen
 a = konstanta, nilai Y jika X=0
 b = koefisien korelasi regresi variabel terikat berdasarkan variabel bebas, jika b (+) maka naik dan bila b (-) maka terjadi penurunan
 X = variabel independen (Sundayana, 2014:192).

Menurut Rostina Sundayana (2014: 192), koefisien regresi a dan b untuk regresi linier dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Kriteria pengujian ini yaitu variabel terikat mengalami kenaikan maka hipotesis alternatif diterima, sebaliknya jika variabel terikatnya tidak mengalami kenaikan maka hipotesis alternatif ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA YADIKA Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang berada dibawah naungan YAYASAN ABDI KARYA (YADIKA) yang merupakan sekolah berwawasan Nasional, yang berdiri sejak tahun 1976. Keberadaan SMA YADIKA Bandar Lampung ini memberikan angin segar bagi calon-calon siswanya yakni dengan keunggulan Fasilitasnya yang tidak kalah dengan sekolah lainnya.

SMA Yadika Bandar Lampung merupakan sekolah menengah atas yang berlokasi di jalan Soekarno Hatta, Labuhan Dalam, Tanjung Senang, Bandar Lampung, Lampung. Telp (0721) 772760. Mulai beroperasi sejak tahun pelajaran 2011/2012.

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah:

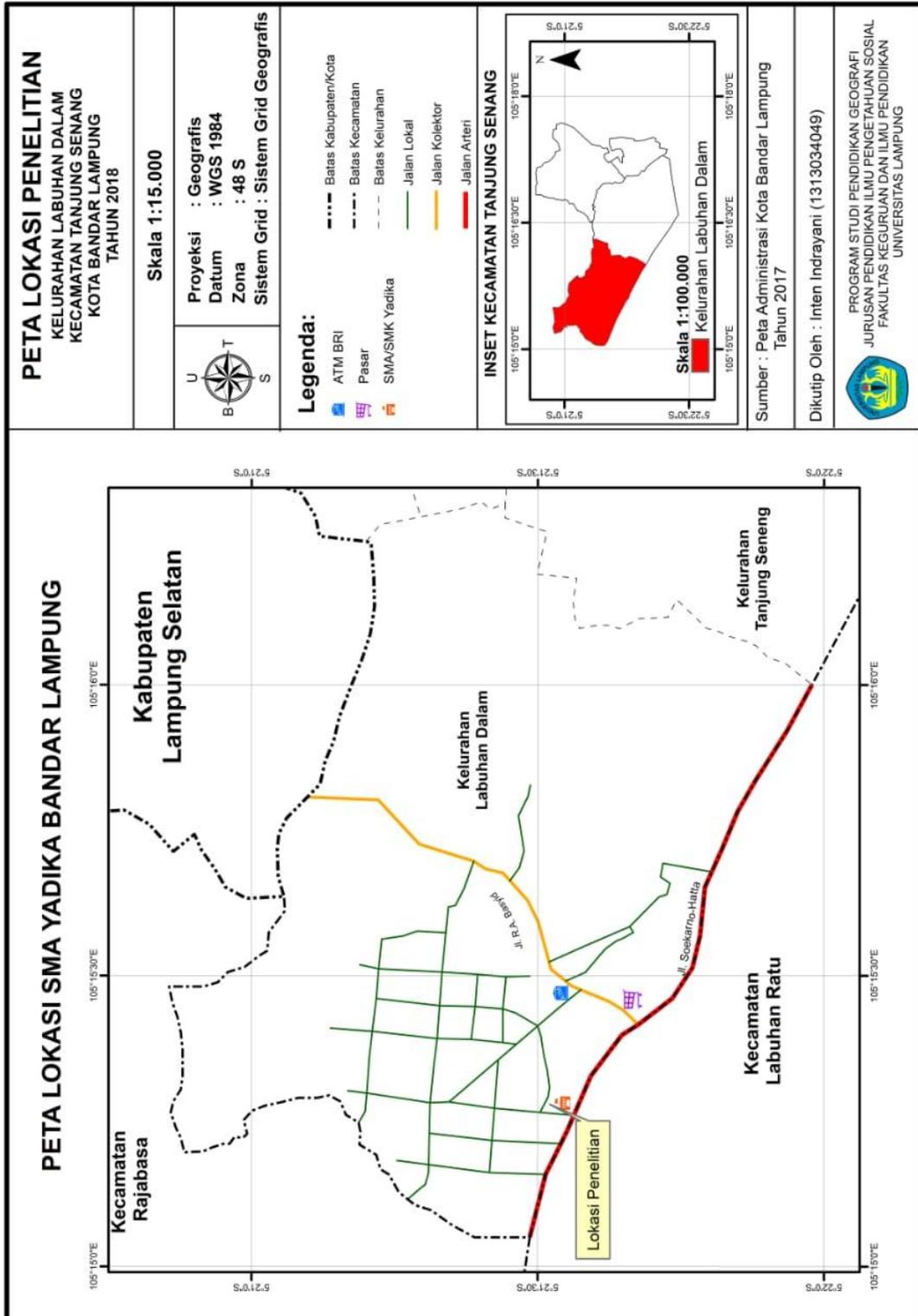
- Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa.
- Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru mata pelajaran Geografi terhadap penelitian yang akan dilaksanakan

Lokasi penelitian ini adalah SMA Yadika Bandar Lampung. berlokasi berada di jalan Soekarno Hatta, Labuhan Dalam, Tanjung Senang, Secara Astronomi SMA Yadika Bandar Lampung terletak pada 105° 17'35" BT- 105° 18'40" dan 5° 6'21" LS - 5° 7'00" LS. Secara administratif wilayah Kelurahan Tanjung Senang ini berbatasan dengan beberapa wilayah lainnya.

Adapun batas-batas wilayahnya antara lain:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rajabasa dan Lampung Selatan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Ratu, Kecamatan Way Halim dan Kecamatan Sukarame
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Rajabasa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan

Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian



Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Aktivitas Belajar

Terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) jauh lebih aktif dari pada siswa kelas kontrol yang pembelajaran di kelas menggunakan metode konvensional.

Terdapat 13 siswa yang memperoleh nilai aktivitas dengan kriteria sangat aktif ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dikelasnya, 2 siswa tergolong aktif dan sisanya mendapat skor dengan kriteria cukup aktif yaitu berjumlah 12 siswa, tidak ada yang mendapat skor dengan kriteria kurang aktif, sedangkan siswa yang menggunakan metode konvensional mendapatkan skor aktivitas dengan kriteria sangat aktif hanya 7 siswa, mendapat skor dengan kriteria aktif ada 3 siswa, cukup aktif 9 siswa, dan yang mendapatkan skor aktivitas dengan kriteria kurang aktif berjumlah 6 siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan aktivitas belajar antara kelas eksperimen yang diajar menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan kelas kontrol yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional.

2. Hasil Belajar

Kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berjumlah 27 siswa. Pada tahap pretes hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai

yang didapat siswa dengan kategori tinggi berjumlah 4 siswa, dengan kategori sedang berjumlah 5 siswa dan hasil belajar dengan kategori rendah berjumlah 18 siswa. Kemudian pada tahap postes, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang didapat siswa dengan kategori tinggi berjumlah 22 siswa, dan hasil belajar dengan kategori sedang berjumlah 5 siswa dan tidak ada siswa yang mendapatkan hasil belajar dengan kategori rendah.

Kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dengan model konvensional berjumlah 25 siswa. Pada tahap pretes hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang didapat siswa dengan kategori tinggi berjumlah 2 siswa, dengan kategori sedang berjumlah 3 siswa dan hasil belajar dengan kategori rendah berjumlah 20 siswa. Kemudian pada tahap postes, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang didapat siswa dengan kategori tinggi berjumlah 7 siswa, dengan kategori sedang berjumlah 12 siswa dan hasil belajar dengan kategori rendah berjumlah 6 siswa

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Perbedaan Aktivitas Belajar Antara Kelas Yang Menggunakan Model Tipe TPS Dengan Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran TPS.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS 1 atau kelas eksperimen yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dikatakan lebih aktif dibandingkan dengan kelas XI IPS 2 atau kelas kontrol yang menggunakan metode

konvensional. Pada kelas eksperimen penyampaian materinya lebih menyenangkan hal ini dapat dilihat dari skor aktivitas belajar siswa yang diperoleh di kelas eksperimen melalui observasi langsung kepada siswa .

Pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, siswa hanya duduk memperhatikan bagaimana guru mengajar tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran tersebut, hanya sedikit siswa yang terlihat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini dibuktikan dengan skor aktivitas di kelas kontrol dan juga sedikitnya siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah dan Anwar (2010: 9) tentang ciri-ciri pembelajaran konvensional:

- 1) Siswa adalah penerima informasi. (pada saat dikelas kontrol siswa lebih banyak menerima informasi dari gurunya, tetapi jarang sekali menerima informasi dari temannya)
- 2) Siswa cenderung belajar secara individu (Dalam metode konvensional siswa cenderung belajar secara individu karena gurulah yang terlibat aktif didalamnya, tidak ada diskusi yang dapat membuat peserta didik belajar dari teman melalui kerja kelompok dan diskusi serta bertukar pikiran dan bekerjasama menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan oleh guru. Oleh karena tidak ada aktivitas diskusi, siswa-siswa dikelas kontrol lebih banyak belajar secara individu, informasi yang didapatkan dari guru kemudian dipahami oleh siswa tanpa bertukar pikiran dan pendapat dengan temannya, padahal jika di dalam kelas terjadi aktivitas diskusi, maka informasi yang

didapat akan semakin banyak, dan tidak itu-itu saja)

- 3) Pembelajaran cenderung abstrak dan teoritis sebab pembelajaran tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata dengan menggunakan simulasi atau analogi.
- 4) Pelaku dibangun atas kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaanlah yang membangun peserta didik, dan bukan dilakukan atas dasar kesadaran diri.
- 5) Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan bukan berdasarkan pemahaman.
- 6) Peserta didik tidak melakukan yang jelek karena dia takut hukuman
- 7) Bahasa yang diajarkan dengan pendekatan struktural seperti contohnya dengan pengajaran rumus kemudian latihan, hal itulah yang sering terjadi pada pembelajaran konvensional bukan menggunakan pendekatan komunikatif dengan menggunakan bahasa dalam konteks nyata.

Pembelajaran yang berlangsung secara konvensional di kelas kontrol sangat berpengaruh terhadap kebiasaan siswa yang hanya menunggu dan menerima informasi dari guru tanpa berusaha mencari informasi baru untuk menambah pengetahuan mereka. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan bahwa metode konvensional di kelas kontrol memiliki perbedaan aktivitas belajar yang dengan kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan skor aktivitas belajar yang diperoleh siswa di kelas eksperimen mendapatkan skor yang lebih tinggi yaitu dengan nilai rata-rata aktivitas belajar sebesar 76,54 sedangkan untuk kelas kontrol hanya mendapat nilai rata-rata aktivitas belajar sebesar 67, sehingga terdapat perbedaan aktivitas belajar di kelas eksperimen yang

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. bahasa dalam konteks nyata.

Hal ini dibuktikan dengan skor aktivitas belajar yang diperoleh siswa di kelas eksperimen mendapatkan skor yang lebih tinggi yaitu dengan nilai rata-rata aktivitas belajar sebesar 76,54 sedangkan untuk kelas kontrol hanya mendapat nilai rata-rata aktivitas belajar sebesar 67, sehingga terdapat perbedaan aktivitas belajar di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

b. Perbedaan Hasil Belajar Kelas Yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe TPS Dengan Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran TPS.

Berdasarkan hasil pretes dan postes yang telah dilakukan, terdapat perbedaan hasil belajar Geografi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perolehan nilai rata-rata nilai postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan selisih sebesar 15,26. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 83,26, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-ratanya sebesar 68.

Hasil rata-rata pretest kelas eksperimen 53,03 meningkat pada posttest menjadi 83,26, peningkatannya sebesar 30,23. Sedangkan hasil rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 50,88 meningkat pada posttest menjadi 68, peningkatannya sebesar 17,12. Adanya peningkatan hasil belajar, membuktikan bahwa

terjadi perubahan aspek kognitif yang terjadi pada diri siswa disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Meskipun di kelas kontrol terdapat peningkatan hasil belajar, tetapi masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena siswa malas dan masih bingung untuk mencatat materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh di kelas. Peningkatan rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen lebih besar karena proses belajar yang dilaksanakan lebih bermakna dan menyenangkan dengan menggunakan variasi model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Jadi, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS 1 atau kelas eksperimen yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas XI IPS 2 atau kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

c. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran TPS Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Yadika Bandar Lampung TA 2018/2019

Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh pengaruh sebesar 49,59. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya hasil belajar Geografi dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas terutama pada siswa kelas eksperimen yang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang menitikberatkan pada *student centered*

ternyata mampu membawa siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar baik individu maupun kelompok. Setiap diri siswa adalah individu yang unik maka proses, materi, dan model pembelajaran dapat disesuaikan secara fleksibel dengan minat, bakat, kecepatan dan gaya belajar pada tiap siswa.

Hasil belajar yang diperoleh erat kaitannya dengan aktivitas belajar selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sardiman (2003:95) mengemukakan bahwa dalam belajar sangatlah diperlukan adanya aktivitas. Tanpa adanya aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung secara baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Semakin tinggi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka semakin besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang aktif dalam pembelajaran akan lebih mengingat hal-hal yang dilakukannya dan mengaitkan pengalaman dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme menurut pendapat Cahyono (2013:34) bahwa belajar adalah suatu proses mengasimilasikan dan mengaitkan pengalaman atau pelajaran yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimilikinya, sehingga pengetahuan dapat dikembangkan. Menurut teori ini, satu prinsip yang mendasar adalah guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun siswa juga harus

berperan aktif membangun sendiri pengetahuan di dalam memorinya.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Adanya perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan adanya pengaruh aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS di SMA Yadika Bandar Lampung.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian mengenai pengaruh aktivitas belajar siswa melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat perbedaan aktivitas belajar antara kelas yang menggunakan model tipe TPS dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran TPS.
- b. Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model tipe TPS dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran TPS .
- c. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe TPS terhadap hasil belajar geografi

siswa kelas XI IPS di Yadika Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran penelitian yang dapat direkomendasikan adalah:

1. Diharapkan Penelitian ini memberikan informasi secara lengkap mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).
2. Diharapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dan model pembelajaran lainnya yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Cahyono, Agus. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Diva Press.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswin. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta : Andi Offset.

Sardiman. 2006. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabet.

Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Malang : Aditya Media Publishing.

Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabet.

